

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan di depan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya industri mebel ukir Jepara melalui proses dan sejarah yang panjang. Proses yang panjang itu dimulai dari pengenalan tentang keterampilan pembuatan benda-benda kebutuhan hidup pada tingkat yang paling sederhana, sehingga mengalami perkembangan dan berhasil mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dengan hasil-hasil yang baik. Pada tingkat awal, pengenalan keterampilan diperoleh melalui pembelajaran dan alih keterampilan yang dibawa serta oleh para pedagang, imigran, dan para misionaris. Para pedagang, imigran, dan misionaris tersebut di antaranya datang dari negeri Cina dan India.

Zaman pemerintahan Ratu Shima merupakan tahap awal pengenalan kegiatan pertukangan dan perundagian, terutama dalam hubungannya dengan pembangunan rumah, pembangunan galangan kapal, pembuatan perabot rumah tangga, dan peralatan dapur. Bila produk yang dihasilkan pada waktu itu diperhatikan, baik fungsi produk maupun kualitas estetikanya, masih berada pada tataran sederhana. Oleh karena adanya berbagai pengaruh luar, maka secara berangsur-angsur produk yang dihasilkan oleh masyarakat perajin mengalami perkembangan dengan kualitas baik. Pengenalan perabot rumah tangga dapat diketahui melalui hadirnya berbagai macam perabot keperluan hidup, yang dapat dibuktikan melalui relief-relief pada dinding-dinding candi. Apabila dinding-dinding yang terbuat dari bahan batu andesit dan keras dapat diwujudkan karya seni yang sangat tinggi, maka dapat diperhitungkan pembuatan perabot dari kayu sudah dikenal masyarakat. Lukisan relief berbentuk perabot, seperti tandu atau krobongan, yang dipahatkan pada dinding candi Borobudur adalah tengara jelas perilaku masyarakat.

Dalam hubungannya dengan perkembangan perabot rumah tangga pada abad ke-7 dan seterusnya, peranan Ratu Shima tidak dapat diabaikan, terutama dalam hubungannya dengan pembuatan kapal dan pembangunan rumah hunian. Secara bertahap tetapi pasti, keterampilan para perajin terus mengalami peningkatan yang diikuti dengan defersivikasi produk yang dihasilkan.

Abad ke-16 sampai dengan abad ke-17 adalah abad kegemilangan bidang pertukangan dan perundagian. Ketika itu hadir seorang tokoh wanita yang bernama Ratu Kalinyamat. Dia adalah seorang pemerhati, inovator, dan pengembangan seni yang kreatif di bidang pertukangan dan perundagian. Penciptaan mebel ukir dan motif hias yang disesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat pada zamannya mulai dikembangkan, antara lain dengan hadirnya seni ornamen yang berkisar pada bentuk-bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, dan anasir alam lainnya. Pada waktu itu transisi dari zaman Hindu ke zaman Islam, penciptaan karya seni yang mengacu perwujudan bentuk binatang sudah digubah sedemikian rupa sehingga tersamar dalam bentuk stilisasi.

Pembangunan rumah juga sudah sangat maju, tidak hanya dalam segi gaya bangunannya saja, tetapi juga dalam segi kualitas estetikanya. Hiasan ukiran yang diterapkan pada bangunan rumah adat tradisional memperlihatkan puncak pencapaian yang mengagumkan, sehingga lahir suatu komentar terhadap seni ukir Jepara pada waktu itu dengan pernyataan 'lembut bagai rambut dan halus bagai sutera'. Pernyataan tersebut menunjukkan suatu pengakuan terhadap pencapaian kualitas estetik yang sempurna.

Di samping itu, pembuatan perabot rumah tangga seperti meja dan kursi sudah berkembang dengan baik. Mebel ukir dibuat berukuran sangat besar dan panjang, tampak kokoh dan kuat. Pada bagian sandaran memperlihatkan adanya pengaruh gaya seni daerah Minangkabau, serta pemanfaatan dan pembauran berbagai gaya seni di antara seni-seni tradisional di Indonesia. Pembauran gaya

seni itu sudah terjadi sejak beralihnya pemerintahan Majapahit ke Demak, karena banyak tenaga ahli yang turut diboyong ke Demak, sehingga pada masa awal pertumbuhan Islam di Indonesia gaya seni Hindu mewarnai penciptaan karya seni dan kerajinan di Jepara pada khususnya dan di pulau Jawa pada umumnya.

Kehadiran orang-orang Eropa Barat ke Indonesia (Jawa) pada abad ke-16 yang kemudian menjadi penguasa kolonial di negeri ini, telah membawa serta berbagai pengaruh, khususnya di bidang pembuatan perabot rumah tangga. Pembauran para tenaga teknik dari Cina, India, Arab, Eropa Barat, dan Indonesia juga memacu terjadinya pembauran gaya seni. Pembauran gaya seni itu tampak pada berbagai perwujudan, antara lain pada pembuatan galangan kapal, pembuatan berbagai perabot, dan hasil-hasil pembangunan lainnya. Pada waktu itu produk industri kapal sudah menjadi komoditas ekspor. Keberhasilan seperti itu tidak terlepas dari keterlibatan Ratu Kalinyamat, seorang ratu di pesisir utara Jawa yang pusat pemerintahannya berada di Jepara.

Pada abad ke-18, ketika pemerintahan pedalaman menerapkan sistem feodal agraris dan meninggalkan sama sekali perdagangan laut, maka penghasilan masyarakat cenderung bertumpu pada hasil pertanian dan lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Akibatnya perekonomian tidak berkembang, dan semakin lama keadaan ekonomi masyarakat makin merosot. Oleh karena itu, pertumbuhan penciptaan produk-produk industri seni kurang berkembang, sedang-kan untuk memenuhi kebutuhan perabot rumah tangga, khususnya bagi para penguasa kolonial dan bangsawan, lebih banyak diimpor dari Eropa Barat.

Tekanan ekonomi pertanian yang semakin memburuk itu membuka peluang berkembangnya kegiatan industri non-pertanian, yang pada abad ke-19 merupakan abad penting bagi perkembangan kegiatan industri, termasuk industri di bidang pertukangan dan perundagian. Dalam perkembangan

selanjutnya bidang industri seni dan kerajinan berkembang dengan baik. Perkembangan industri seni dan kerajinan itu sangat mendukung upaya pemecahan kesulitan ekonomi yang memburuk. Kegigihan R.A. Kartini dalam usaha mempromosikan produk industri seni kerajinan dan perundagian Jepara ke berbagai penjuru dunia berhasil memasuki kecermelangan baru dengan jenis komoditas yang berbeda dari zaman sebelumnya. Industri mebel ukir Jepara selanjutnya berkembang pesat berkat dukungan berbagai pihak, baik dari kalangan bangsawan dalam negeri maupun orang-orang dari Eropa Barat. Kesemuanya itu tidak lepas dari peran dan keterlibatan R.A. Kartini yang berhasil meletakkan dasar pembangunan industri kerajinan mebel ukir. Meskipun kehadiran Kartini untuk memacu perkembangan industri mebel ukir Jepara sangat pendek, namun jasa-jasanya tidak dapat diabaikan.

Pada masa kemerdekaan dan pembangunan di abad ke-20, tampak usaha-usaha yang dirintis oleh Kartini telah membuahkan hasil yang nyata, terlebih setelah mendapat dukungan sepenuhnya dari Ibu Negara Tien Soeharto. Berbagai usaha untuk mengangkat seni budaya tradisi yang sungguh-sungguh memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan, telah mendapat perhatian serius dari Ibu Negara, sehingga mebel ukir Jepara berhasil memasuki ruang khusus di Istana Negara Republik Indonesia. Keberadaan mebel ukir Jepara di Istana Presiden memacu pertumbuhannya, sehingga berhasil memancing minat investor bermodal besar untuk menanamkan modalnya di Jepara. Dampaknya, industri mebel ukir Jepara sungguh-sungguh menjadi andalan ekspor non-migas bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat, karena telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara.

Lebih lanjut, beberapa pengusaha asing mulai melirik bidang industri mebel ukir Jepara yang sudah mulai berkembang pesat itu. Mereka tertarik dan turut membuka usaha industri mebel ukir di Jepara. Hadirnya pengusaha asing di Jepara itu berpengaruh besar pada pengusaha lokal, karena kecuali telah

terjadi perebutan tenaga kerja yang berkualitas baik yang dampaknya sangat terasa pada peningkatan ongkos produksi, kedatangan mereka itu juga mendorong terjadinya persaingan daerah pemasaran. Di samping itu, terdapat kecenderungan bahwa industri mebel ukir Jepara saat ini merupakan relokasi usaha industri mebel ukir Eropa Barat yang letaknya berada di Jepara. Kehadiran pengusaha asing yang telah menimbulkan berbagai masalah itu merupakan tanda-tanda perlunya penanganan khusus peningkatan sumber daya manusia sehingga perajin Jepara memiliki kemampuan untuk berkompetisi di era global. Peningkatan sumber daya manusia mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat memacu pertumbuhan mebel ukir Jepara berdasarkan nilai-nilai seni budaya bangsa.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar produk mebel ukir Jepara dibuat dengan menggunakan desain-desain dari Eropa Barat. Umumnya, desain-desain tersebut diperoleh melalui berbagai majalah dan buku yang membahas mengenai arsitektur, interior, seni kerajinan, dan sebagainya. Maraknya berbagai majalah dan buku tentang seni dan kerajinan pada umumnya, dan mebel ukir pada khususnya, adalah sebagai akibat dari teknologi dan informasi modern. Di samping itu, desain-desain tersebut dapat diperoleh juga dari para pemesan, atau meniru produk-produk tertentu yang laku keras di pasar. Oleh karena itu, produksi mebel ukir gaya Eropa Barat tampak semakin marak, bahkan sudah berkembang demikian dominan di Jepara.

Akhirnya dengan memperhatikan semua uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan, yaitu: “Kelangsungan dan perubahan industri seni tradisional, khususnya industri mebel ukir Jepara dipengaruhi oleh pekatnya latar belakang historis, luasnya pengalaman estetik, dan suburnya interaksi sosial antara perajin dengan masyarakat pendukungnya”, dapat diterima.

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan industri mebel ukir Jepara untuk mencapai prestasi nasional dan internasional yang lebih menggembirakan, maka diperlukan pembinaan dan pengembangan yang efektif dan efisien serta memiliki relevansi dan urgensi tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Upaya-upaya pembinaan dan pengembangan tersebut perlu berbasis pada identifikasi dan analisis permasalahan yang menyentuh tuntutan kebutuhan para pengusaha, perajin, dan konsumen. Beberapa alternatif solusi perlu dikembangkan, sehingga dapat menentukan pemecahan terbaik dan akurat.

Berdasarkan observasi, studi kasus, dan wawancara langsung di lapangan dapat diketahui bahwa masalah yang timbul sehubungan dengan kegiatan industri mebel ukir Jepara, antara lain perlunya: peningkatan sumber daya manusia, pengayaan bahan baku, konservasi alam yang mendukung aktivitas industri mebel ukir, pemerataan pemanfaatan hasil-hasil teknologi, pelestarian dan peningkatan sistem pewarisan keterampilan, revitalisasi seni budaya bangsa.

Perlu dipahami bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas industri mebel ukir di Jepara. Oleh karena itu, maka upaya pembinaan dan pengembangan tersebut perlu dilaksanakan secara terprogram, terpadu, dan kontinyu. Jalur-jalur pembinaan perlu dipertimbangkan secara seksama, sehingga jalur pembinaan baik jalur formal maupun non-formal benar-benar dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pembinaan melalui jalur formal, antara lain dapat berkaitan dengan peran dan fungsi lembaga-lembaga pemerintah yang terkait, yakni: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Departemen Koperasi, dan Departemen Keuangan, serta Balai-Balai Latihan yang terkait. Harus diakui

bahwa lembaga-lembaga pemerintah tersebut mempunyai peran dan fungsi yang sangat sentral dan strategis dalam pemberdayaan industri mebel ukir Jepara.

Berkaitan dengan pembinaan melalui jalur non-formal, antara lain terkait erat dengan peran dan fungsi berbagai lembaga non-pemerintah. Di antaranya yaitu Kamar Dagang Indonesia, Dewan Kerajinan Nasional dan Daerah, Asosiasi Profesi terkait, dan perusahaan-perusahaan yang representatif. Selain itu, dapat diupayakan pula keterlibatan para pakar dan praktisi yang tidak terikat oleh lembaga-lembaga pemerintah atau swasta, yaitu mereka yang secara mandiri memiliki reputasi baik sebagai konsultan yang relevan.

Aspek-aspek lain yang cukup penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembinaan dan pengembangan industri mebel ukir Jepara adalah metode pendekatan, strategi, dan teknik yang dipergunakan. Beberapa metode pendekatan yang dapat dianjurkan, antara lain: pendekatan persuasif, pendekatan ekonomi, pendekatan budaya, dan pendekatan keagamaan. Sedangkan strategi yang dipergunakan dapat menggunakan *strategic planning* berdasarkan analisis *SWOT* (*Strength, Weaknesses, Opportunity, and Track*). Mengenai teknik-teknik yang dipergunakan dalam pembinaan juga perlu dikembangkan sesuai dengan bentuk dan materi pembinaan.

Bentuk-bentuk pembinaan yang tampaknya sesuai diterapkan untuk masyarakat perajin mebel ukir Jepara, antara lain: *On the Job Training (OJT)*, *in House Training* atau melalui kelompok-kelompok arisan masyarakat perajin di berbagai desa. Bentuk-bentuk pembinaan tersebut pada umumnya termasuk bentuk pembinaan langsung, karena para pembina langsung turun ke lapangan. Selain itu, dapat juga digunakan bentuk-bentuk pembinaan tidak langsung, yakni dengan memberikan berbagai informasi tertulis, majalah, contoh-contoh desain dan sebagainya.

Pengembangan industri mebel ukir Jepara sudah barang tentu akan menyangkut berbagai aspek yang mempengaruhi laju perkembangan industri itu

dari waktu ke waktu. Aspek-aspek tersebut meliputi pengembangan desain, pengembangan produksi, pengembangan modal, pengembangan pemasaran, pengembangan kemasan, dan pengembangan distribusi.

Memperhatikan berbagai gejala tersebut di atas, maka perlu dilakukan pembinaan tenaga desainer yang mampu membuat desain berdasarkan seni budaya bangsa. Pembinaan itu juga perlu dilakukan kepada para perajin dan pengusaha setempat agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai perkembangan zaman. Seperti prestasi yang pernah dicapai pada masa lampau para perajin sudah memiliki kemampuan andal baik dalam hal teknik maupun desain terbukti dengan hadirnya gebjok Kudus dan Jepara yang memperoleh pengakuan internasional yang dinyatakan 'halus bagai sutera dan lembut bagai rambut'. Jika upaya-upaya tersebut tidak dilakukan tidak mustahil industri mebel ukir Jepara akan berganti nama menjadi 'industri mebel ukir Eropa Barat yang berlokasi di Jepara,' karena terlepas dari seni budaya tradisi. Para pengusaha, perajin, desainer, dan bahkan Pemerintah Daerah dan Pusat, perlu segera mengambil langkah antisipasi yang efektif dan efisien, agar industri mebel ukir asing di negeri sendiri tidak terjadi. Dengan demikian kehadiran desain-desain Eropa Barat bukan merupakan masalah bagi perkembangan industri mebel ukir Jepara tetapi justru memperkaya khasanah seni budaya budaya bangsa.

Kondisi permodalan yang sangat kurang sering dihadapi oleh para pengusaha dan perajin kecil. Hal itu dapat dibuktikan melalui banyaknya para perajin dan pengusaha mebel ukir yang menjual hasil produksinya di 'Pasar Kemis' yang berlokasi di desa Tahunan. Mereka menjual sebagian hasil produksinya untuk membayar upah mingguan para tukang yang harus menghidupi keluarganya masing-masing. Masalah permodalan yang memprihatinkan itu, perlu dicarikan jalan keluar. Pemberian kredit dengan bunga rendah serta proses pengurusan yang lebih sederhana sudah mendesak.

Perlu disadari bahwa modal yang kuat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha/industri mebel ukir Jepara.

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan industri ini adalah mengaktifkan para pengusaha dan perajin mebel ukir dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan. Kebiasaan perajin senior untuk melatih perajin junior agar menjadi perajin yang terampil perlu dikembangkan dan dimodifikasi, sehingga menjadi model pembinaan dan pengembangan yang menarik, efektif, dan efisien. Dengan demikian, di antara mereka akan muncul para pembina yang berkualitas baik dan sanggup mengembangkan sumber daya manusia secara profesional. Peningkatan keyakinan diri, motivasi pribadi, pengembangan diri sebagai pengusaha dan perajin tentu sangat diperlukan, sehingga mereka memiliki keyakinan kuat, mempunyai niat sungguh-sungguh, serta mampu dan bersedia mengembangkan usaha mebel ukirnya dengan baik.

Sehubungan dengan masalah itu, pemerintah dan masyarakat perlu lebih meningkatkan kepeduliannya untuk mengkondisikan kegiatan industri mebel ukir di wilayah Jepara sesuai dengan (sekurang-kurangnya mendekati) standar internasional. Mengingat bahwa sentuhan-sentuhan *ISO* akan berkenaan langsung dengan para eksportir, pengusaha, dan perajin sesuai dengan bidang garapan masing-masing, maka sosialisai, pemahaman, dan penerapannya perlu diprogram secara terpadu pada berbagai pembinaan dan pengembangan industri mebel ukir Jepara. Lebih lanjut, pemerintah perlu memperjuangkan gagasan-gagasan baru yang bersumber dari nilai budaya bangsa, yang mampu mewarnai *ISO* sehingga berdampak positif bagi pemasaran produk industri yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abendanon, J.H., *Door Duisternis Tot Licht*. Cetakan ke-5. Ge Nabrink, Amsterdam, 1976.
- Abdul Kadir, *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. Pemda Tingkat II Jepara, Jepara, 1979.
- Amir Mertosedono, *Sejarah Wayang; asal usul, jenis dan cirinya*, Dahara Prize, Semarang, 1986.
- Amir Sutaarga, *Cultural Change and the Role of Museums in Indonesia*. Directorate of Museums - Directorate - General of Culture Department of Education and Culture, Colombo, 1977.
- Al-Attas, Syed Naguib, *Preliminary Statement on a General Theory on the Islamization of the Malay-Indonesia Archipelago*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Malaysia, Kuala Lumpur, 1969.
- Aristides Kartoppo, ed., *Bunga Rampai Karangan Mengenai Kartini: Satu Abad Kartini, 1879-1979*. Sinar Harapan, Jakarta, 1979.
- Asmindo Komda Jakarta, *Buletin Mebel dan Kerajinan Indonesia*, Volume 8 / tahun II- Desember 1995, Asosiasi Industri Permebelan & Kerajinan Indonesia, Jakarta, 1995.
- Asmindo Komda Jawa Tengah, *Buletin Furnimedia*. No. 010 / Tahun I / 1995, Asosiasi Industri Permebelan & Kerajinan Indonesia, Semarang, 1995.
- Babad Mataram*, Dirdja Atmadja, R., (ed.), *Serat babad in Mataram... dateng sang Praboe Anom*. Jil. 1 & 2, Soerakarta, 1904-1905.
- Babbie, Earl R., *The Practice of Social Research*. 2nd . Wadsworth Publishing Company, Inc., California, 1979.
- Benda, Harry J., *The World of Southeast Asia*. Harper & Row, New York-Evanston-London, 1967.
- Berg, H.J. van den, et.all., *Grote Figuren op Het Wereldtoneel*. Jilid I (India, China en Japan Indonesie). J.B. Wolters-Groningen, Djakarta, 1950.

- Berg, L.W.C. Van den, terj. S. Gunawan, *Penulisan Sejarah Jawa*, jilid I & II. Bhatara Karya Aksara, Jakarta, 1985.
- Bernard, Ch. J., *Arts and Crafts of Netherlands - India*. N.E.I Albrecht & Co., Batavia, 1933.
- Boeke, J.H., *The evolution of the Netherlands Indies Economy*. H.D. Tjeenk Willink & ZN, Harlem, 1947.
- Bouman, H., *Meer Licht over Kartini*. H.J. Paris, Amsterdam, 1954.
- _____, *Ilmu Masyarakat Umum*, Pustaka Sarjana, Jakarta, 1954.
- Bosch, F.D.K., *The Golden Germ*. The Hague, 1960.
- Bossenbroek, Martin, *Volk Voor Indie: De Werving van Europese Militairen voor de Nederlandse Koloniale Dienst 1814-1909*. Van Soeren & Co., Amsterdam, 1992.
- Brandes, J.L.A. ed. By N.J. Krom, *Pararaton, het boek der koningen van Tumapel en van Madjapahit* (The book kings of Tumapel and Madjapahit), 2nd. 1920.
- Brandes, J.L.A. - D.A. Rinkes, "Babad Tjerbon. Uitvoerig in honds op gave en noten." *V.B.G.*, jilid LIX, 1911.
- Broeze, F., ed., *Brides of The Sea: Port cities of Asia from the 16th - 20th centuries*. Sydney, 1989.
- Burger, D.H., terj. Prajudi Atomosudirdjo, *Sejarah: Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Jil.I. Jakarta, 1957.
- _____, terj. Prajudi Atomosudirdjo, *Sejarah: Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Jil.II. Jakarta, 1970.
- Carrick, Alice van Leer, *Collector's Luck or A Repository of Pleasant and Profitable Discourses Descriptive of the Household Furniture and Ornaments of Olden Time*. Little Brown & Company, Boston, 1919.
- Chaizoel, et. al., *Pimpinan Pemerintah Jepara: Sejak abad ke-XV*. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara, Jepara, 1992.

- Chandler, David P., and M.C. Rickleffs, *Nineteenth and Twentieth Century*. Aristoc Press Pty Ltd., Australia, 1986.
- Chijs, J.A. van der, "Oud - Bantam," *T.B.G.*, jilid 26. 1881.
- Cilvio dalam *Encyclopedia of The World Art*. vol. IV. Mc. Graw-Hill Book Company, Inc., New York, etc., 1963.
- Claret Rubita, Jose, *Clasical European Furniture Design*. WM. Pen Publishing Corp., New York, 1989.
- Clark, Grahame, *Archaeology and Society*. 1960.
- Cole, Fay-Cooper, *The Peoples of Malaysia*. Princeton, etc., D. van Nostrand Company, Inc., 1945.
- Collenbrander, H.T., *Jan Pieters Coen, Bescheiden omtrent zijn bedrijf in Indie*. Den Haag, Martinus Nijhoff, 1919-1923.
- Cortesao, Armando, *The Suma Oriental of Tome Pires. An account of the east*. 2nd ed., vol. XXXIX end XL. Hakluyt Society, London, 1944.
- Creutzberg, P., *Het Ekonomisch Beleid in Nederlandsch-Indie*, deel een. H.D. Tjeenk Wilink, Groningen, 1975.
- Damais, L.C., "La Transcriptions Chinoise Ho-ling comme designation de Java" *BEFEO*, LII. 1964.
- Doyle Paul Johnson, terj. Robert M.Z, Lawang, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. PT Gramedia, Jakarta, 1986,
- Drie en Twingtigstie, "Jaarverslag der Semarangsche Kartini Vereeniging." (Statuten goedgekeurd bij Gouvernements Besluit van 28/3, 1913, No. 60, Wijzigingen bij Besluit van den Gouverneur-Generaal van 6/4 '20 NO. 45, en van 7/8, 1925, No. 49), 1937.
- Duvignaud, Jean, *The Sociology of Art*. Granada Publishing Limited, London, 1972.
- Eckholm, Erick P., *Krisis Energi Kayu Sumber Daya Pembaharu*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1984

- Emil Salim, et. al., *Manajemen dalam Era Globalisasi*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 1997.
- Erkelens, J., *Kebijaksanaan Pemerintah Hindia Belanda di Bidang Perekonomian: (Beberapa bab terpilih dari sejarah Indonesia di bidang perekonomian selama masa 1901-1941)*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Jakarta, 1978.
- Estrim, Michael, *2000 Design, Forms and Ornament*. WM. Pen Publishing Corp., New York, 1947.
- Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*. Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*. Prentice-Hall, Inc., Englewood Clift, New Jersey, etc., 1967.
- Fernando, M.R., "Growth of non-agricultural indigenous economic activities in Java, 1820-1880" dalam J. Thomas Lindblad, ed., *New Challenges in The Modern Economic History of Indonesia*. Programme of Indonesian Studies, Leiden, 1993.
- Fokker, B.W.F., *De Inlandsche Kunstnijverheid*. Overgedrukt uit het Tjid. 1894.
- Fontein, Jan, et. al., *Kesenian Indonesia Purba: Zaman-zaman Djawa Tengah dan Djawa Timur*. The Asia Society, Inc., New York, 1972.
- Forster, Harold, *Flowering Lotus: A View of Java*. Logmans, Green & Co., London-Toronto - New York, 1958.
- Gedenk boek, *Nederlandsch-Indische Kunstkring Batavia*. 1902-1927.
- Geertz, Cliford, *Abangan, Santri, Priyayi: Dalam Masyarakat Jawa*. Pustaka Jaya, Jakarta, 1983.
- Goetz, Hermann, *The Art of India*. Crown Publishers, Inc., New york, 1959.
- Gondho Subagio Harjodiningrat, et al., (terj.) *Kratonkoetsen op Java*. Kraton Yogyakarta, 1994.
- Gottschalk, Louis, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, 2nd. New York, 1968.

- SP. Gustami., *Seni Kriya Indonesia: Dilema pembinaan dan pengembangannya*. Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Ketujuh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 20 Juli 1991.
- _____, “Existensi Mebel Ukir Jepara dalam Demensi Sejarah” (Laporan Penelitian tidak diterbitkan). Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1992.
- _____, “Dinamika Kehidupan Pengrajin Mebel Ukir Jepara dan Hasil Karya Seninya” (Laporan Penelitian tidak diterbitkan). Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1991.
- _____, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI”, Yogyakarta, 1980.
- _____, *Pola Hidup dan produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1985.
- Gudaryono, “Ornament Islam di Masjid Mantingan” dalam *Sani*, II/1-2. STSRI “ASRI”, Yogyakarta, 1968
- Graaf, H.J. de, *Geschiedenis van Indonesie*. N.V. Uitgeverij W. van Hoeve, ‘s-Gravenhage, Bandung, 1949.
- _____, *De Statistik in Indonesie*, N.V. Uitgeverij W. van Hoeve, ‘s-Gravenhage, Bandung, 1955.
- _____, dan Th.G. Th. Pigeaud, *De Eerste Moslimse Vorstendommen op Java: Studien over de staatkundige Geschiedenis van de 15de en 16de Eeuw.*, Verhandelingen KITLV, Martinus Nijhoff, ‘s-Gravenhage 1974.
- _____, *Islamic States in Java: 1500-1700*. Martinus Nijhoff, The Hague, 1976.
- _____, dan Th. G. Th. Pigeaud, terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Demak*. Percetakan PT Temprint, Jakarta, 1989.
- _____, terj. PT. Grafiti, *Terbunuhnya Kapten Tack*. PT Temprint, Jakarta, 1989.

- _____, "De Moskee van Japara". *Djawa*, 16e Jrg. 1936.
- Graaf, Mevrouw de, *Handleiding bij de Tentoonstelling met Kunstnijverheid*. Soerakarta, Museum Radiopoestoko, 1928.
- Greel, H.G., terj, Soerjono Soemargono, *Alam Pikir Cina: Sejak Confucius sampai Mao Zedong*. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989.
- Groeneveldt, W.P., "Notes on the Malay Archipelago and Malacca compiled from Chinese Sources" dalam *V.B.G.*, 39. 1879.
- Groeneveldt, *Historical Notes on Indonesia and Malaya compiled from Chinese Sources*. 1960.
- Haan, *Oud Batavia, Platen Album*. Tweede Herziene druk. A.C. Nix. & Co. Bandung, 1935.
- Hall, D.G.E., terj. I.P. Soewarsha, *A History of South-East Asia* (Sejarah Asia Tenggara). Usaha Nasional, Surabaya, 1988.
- Hamengkoe Boewana VIII, "Pranatan Dalem Bab Namanipun Panganggo Keparbon Ing Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat," *Arsip*, di Kraton Yogyakarta.
- Hamzuri, *Rumah Tradisionil Jawa*. Proyek Pengembangan Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, tth.
- Harun Hadiwijaya, *Konsepsi tentang Manusia dalam Kebatinan Jawa*. Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- Heekeren, H.R. van, *The Stone Age of Indonesia*. Martinus Nijhoff, The Hague, 1972.
- Heger, F., *Alte Metalltrommein aus Sudost-Asien*. Leipzig, 1902.
- Helena, Hayward, *World Furniture*. Hamlyn, London-New York-Sidney-Toronto, 1975.
- Heskeet, John, terj. Candra Johan, *Industrial Design*. CV. Rajawali, Bandung, 1980.
- Hoesen Djajadiningrat, *Djawa*. Java Institut, Jogjakarta, 1937.

- Holt, Claire, *Art in Indonesia: Continuities and Change*. Cornell University Press, Ithaca, New York, 1967.
- Hoop, Th. a Th. van der, *Indonesische Siermotiven*. N.V. Uitgeverij W. van Hoeve, Bandung, s'Gravenhage, 1949.
- Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press, New York, 1963.
- Hradesky, John L., *Total Quality Management Handbook*. Mcgraw-Hill, Inc., New York, San Francisco, Washington D.C., etc., 1995.
- Indonesie Resbibliotheek: Java*. Periplus Editions Inc., Berkely-Singapura, 1991.
- I Made bandem and Fredrik Eugene deBoer, *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition*. Oxford University Press, New York, 1981.
- Israr, *Sedjarah Kesenian Islam*. Jilid I. PT Pembangunan, Djakarta, 1955.
- Jack, George, *De Houtsnijkunst Samenstelling en Behandeling*. Wed. J. Ahrend & Zoon's Uitgevers-Maatschappij, Asterdam, 1913.
- Jacob, T., *Manusia dari masa ke masa*. Proyek Javanologi, BP3K, Departemen P dan K, Yogyakarta, 1983.
- Jansen, Arnold H., "Het industrieel Uitgevoerde Meubel" (De Toegepaste Kunsten in Nederland: Een Reeks Monografieen over Hedendaagsche Sier-En Nijverheidskunst met Vele Afbeeldingen). W.L. & J. Brusse's Uitgeversmaatschappij, Rotterdam, 1925.
- Jasper, J.E., dan M. Pirngadie, *De Inlandsche Kunstnijverheid in Nederland Indie*. 5 Jilid. The Hague, Mouton, 1912-1927.
- Jasper, J.E., *De 1e Djokjasche Jaarmarkt-Tentoonstelling van Inlandsche Nijverheid en Kunstnijverheid Nederlandsch-Indie*. Congres Java Instituut, 1921
- _____, "Het Stadje Koedoes en Zijn Oude Kunst" dalam *Nederlandsch-Indie Oud & Nieu*. Mei, 7e Jaargang, afl. 1, 1922.

- Jasper, J.E., et al., *De 1e Djokjasche Jaarmarkt-tentoonstelling van inlandsche nijverheid Nederlandsch-Indie*. Klaten, 22 September 1927.
- Jasper, J.E., *2e Jogjasche Jaarmarkt-Tentoonstelling van Inlandsche Nijverheid in Nederlandsch-Indie*. Yogyakarta, 14-28 Juli 1928.
- Johan Silas, *Arsitektur Jawa atau Rumah Jawa? Proyek Javanologi*, BP3K, Depdikbud, Yogyakarta, 1983.
- Joko Soekiman, "Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa: Abad XVIII sampai Medio XX." (Disertasi tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Jurgensembach, Klaus, *Twentieth-Century Furniture Design*. Taschen, 1987.
- Karkono Partokusumo, *Zaman Edan: Pembahasan Serat Kalatidha Ranggawarsitan*, Proyek Javanologi, BP3K, Depdikbud, Yogyakarta, 1983.
- Katalog Istana Presiden Republik Indonesia Jakarta. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Rumah Tangga Kepresidenan, Jakarta, 1996.
- Kempers, A.J.Bernet, *Ancient Indonesian Art*. Van der Peet, Amsterdam, 1959.
- _____, terj. Sokmono, *Bali Purbakala*. Penerbitan dan Balai Buku Indonesia, Jakarta, 1956.
- Kiekens, D., *Hout Als Materiaal*. N.V. Uitgevers-Mij, AE. E. Deventer, Kluwer, tth.
- Kusen, "Kreativitas dan Kemandirian Seniman Jawa dalam Mengolah Pengaruh Budaya Asing" Makalah Seminar Penelitian. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Yogyakarta, 1985.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Metode Anthropologi dalam penyelidikan-penyelidikan Masyarakat adat dan Kebudayaan di Indonesia: Sebuah Ikhtisar*. (Disertasi) UI Press, Jakarta, 1958.
- _____, *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1983.

- _____, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT Gramedia, Jakarta, 1984.
- _____, *Masyarakat Desa di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1984.
- _____, *Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia, Jakarta, 1983.
- _____, ed. *Masalah-masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*. LP3ES, Jakarta, 1982.
- Krom, N.J., *Hindoe-Javaansche Geschiedenis*. Martinus Nijhoff, 's Gravenhage, 1931.
- _____, *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche-Kunst*, 3 jilid. Nijhoff, The Hague, 1923.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. P.T. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987.
- _____, *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993.
- Kunst, Jaap, *Music in Java: Its History, Its Theory, and Its Technique*. Martinus Nijhoff, The Hague, 1973.
- Lemaire, R., *Beknopte Geschiedenis van De Meubelkunst*. Uitgeverij de Sikkell, Antwerpen, Amsterdam, MCMXXXVII.
- Leo Suryadinata, *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta, 1988.
- Leur, J.C. van, *Indonesian Trade and Society: Essays in Asian Social and Economical History*. n.v. Uitgeverij W. van Hoeve, 's-Gravenhage, 1955.
- _____, terj. RZ. Leirissa, *Abad ke-18 sebagai Kategori dalam Penulisan Sejarah Indonesia*. Bhratara, Jakarta, 1973.
- Lindblad, J. Thomas, *New Challenges in The Modern Economic History of Indonesia*. Programme of Indonesia Studies, Leiden, 1993.

- LIPI, Universitas Gadjah Mada, *The Third Cambridge-Delhi-Leiden-Yogyakarta Conference the Comparative Study of India and Indonesia*. 22-25 September, 1986.
- Loeber Jr., *Technik en Sierkunst in Den Indischen Archipel*. Uitgave van het Instituut, Amsterdam, 1916.
- Lucie, Edward-Smith, *Thinking About Art*. Calder & Boyars Ltd., London, 1968.
- Mang, Karl, trans. by John William Gabriel, *History of Modern Furniture*. Harry N. Abrams, Inc. Publisher, New York, 1979.
- Mangunwiyaja, YB., ed., *Teknologi dan Dampak Kebuyaannya*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1983.
- Martinus Maha Sukarto Kartoadmodjo, *Arti Air Hidup*. Proyek Javanologi, Yogyakarta, 1983.
- Mawarti Djoned Poesponegoro, et al., *Sejarah Nasional Indonesia*. Jil. I- V. Balai Pustaka, Jakarta, 1992.
- Meulen, S.J., W.J. van der, *Ilmu Sejarah Filsafat*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1987.
- Meyerhoff, Hans, *The Philosophy of History in Our time*. Doubleday & Company Inc., New York, 1959
- Miert, Hans van, *Bevlogenheid, en Onvermogen Mr. J.H. Abendanon en de Ethische Richting in het Nederlandse kolonialisme*. Hans van Miert, KITLV Uitgeverij, Leiden, 1991.
- Mooejen, P.A.J., "Opening van de Houtsnijwerk tentoonstelling op" dalam *Djawa*, 04 Desember, 1921.
- _____, "Inleiding", *Tentoonstelling van Houtsnijwerk in het Kunstkringgebouw*. Weltevreden, 1921.
- Muchtar, But, "Pendidikan Kriya: Masalah di Indonesia", Paper Seminar dalam Konferensi dan Pameran Kerajinan Internasional di Jakarta. 20 Agustus 1985.
- _____, *Taman Mini Indonesia Indah (TMII)*.

- Mulder, P.J. Zoet, *Old Javanese-English Dictionary*. Martinus Nijhoff, s'-Gravenhage, 1982.
- Nawawi, Hadari, H., *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Press, Yogyakarta, 1983.
- Naylor, Gillian, *The Arts and Crafts Movement*. Studio Vista, London, 1905.
- Noorduyn, J., "Further Topographical Notes on the Ferry Charter of 135" dalam *B.K.I.* 124, 1968.
- Olthof, W.L., *Poeniko Serat Babad Tanah Djawi Wiwit saking Nabi Adam Doemoegi ing Taoen 1647*. M. Nijhoff-'s-Gravenhage, Leiden, 1941
- Oorschot, H.J. van, *De Ontwikkeling van de Nijverheid in Indonesia*. Van Hoeve, d/h N. V. Mij Vorkink, Bandung, 1960.
- Pane, Armin, penerj., *Kartini: Habis Gelap Terbitlah Terang*. P.N. Balai Pustaka, Djakarta, 1963.
- Papanek, Victor, *Design for The Real World: Human Ecology and Social Change*. Random House, Inc., London, etc., Bantam, 1973.
- Papanek, Gustav F. (ed.), *The Indonesian Economy*. Praeger, New York, 1980.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Jepara, *Selayang pandang Pemerintah Daerah Kabupaten DATI II Jepara*. Pemda Dati II, Jepara, 1996.
- _____, *Monografi*. Pemda Dati II, Jepara, 1996.
- _____, *Potensi Industri Kabupaten Jepara*. Deperindag Dati II, Jepara, 1996.
- _____, "Statistik Kantor Wilayah Deperindag." Pemda Dati II, Jepara, 1996.
- Peursen, c.a. van, *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko, Kanisius, Jakarta, 1976
- Pigeaud, Th., *Javaanse Volkvertoningen: Bijdrage tot De Beschrijving van land en Volk*. Volkslectuur, Batavia, 1938.
- _____, *Literature of Java*, Vol. II. Martinus Nijhoff, The Hague, 1968.

- Pijper, G.F., terj., Tadjimah et.all., *Beberapa Studi tentang: Sejarah Islam di Indonesia 1400-1450*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta, 1984.
- Poerbatjaraka, *Riwayat Indonesia*, Jilid I. Djakarta, 1952.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Pritchard, Evans E.E., *Teori-teori tentang Agama Primitif*, PLP2M, Yogyakarta, 1984.
- Roelofs-Meilink, *Asian Trade and European influence in the Indonesian Archipelago between 1500-1630*. s'Graven-hage, 1962.
- Raffles, Thomas Stamford, *The History of Java*. In two Volumes. Black, Parbury, and Allen, London, 1817.
- Read, Herbert, *Art and Society*. Schocken Books, New York, 1970.
- Reader, A., *The Sociology of Art and Literature*. Praeger Publishers, New York, 1970.
- Reid, Anthony, terj. Mochtar Pabotinggi, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680, Jilid I: Tanah di Bawah Angin*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1992.
- Resink, G.J., *Raja dan Kerajaan yang Merdeka di Indonesia 1850-1910*. Djambatan, Jakarta, 1987.
- Richardson, Tony, ed., *Concepts of Modern Art*, Penguin Books Ltd., Australia, 1974.
- Ricklefs, M.C., *A History of Modern Indonesia: C. 1300 to The Present.*, Indiana University Press, Bloomington 1981.
- _____, (ed.) *Chinese Muslims in Java In the 15 and 16 centuries: The Malay Annals of Semarang and Cerbon*. Papers on Southeast Asia, No. 12, Monash, 1984.

- _____, *Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792; History of the Division of Java*. Oxford University Press, New York-Toronto- Kuala Lumpur, London, 1974.
- Ritzer, George, *Sociology: A Multiple Paradigm Science Revised Edition*. Allyn and Bacon, Inc., Boston, etc., 1980.
- Rouffer, "Wanneer is Madjapahit". *B.K.I.*, 1899.
- Roufaer, G.P., dan H.H. Juyunboll, *De Batik-kunst in Nederlands-Indie en haar geschiedenis*. 's Rijks Ethnographisch Museum, Haarlem, 1900.
- Sardesai, *Southeast Asia: Past and Present*. Vikas Publishing House, PVT LTD., New Delhi, 1983.
- Sartono Kartodirdjo, *Protest Movements in Rural Java: A study of Agrarian Unrest in the Nineteenth and early twentieth Centuries*, Oxford University Press/P.T. Indra, London-New York-Melbourne, 1973.
- _____, et al., *Sejarah Nasional Indonesia*, Jil. I-V. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1976.
- _____, *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Pustaka Jaya, Jakarta, 1983.
- _____, *Ungkapan-ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*. PT Gramedia, Jakarta, 1986.
- _____, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1987.
- _____, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. PT Gramedia, Jakarta, 1993
- _____, ed. *Profiles of Malay Culture, Historiography, Religion and Politics*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan, Direktorat Jedral Kebudayaan, Departemen P dan K, Jakarta, 1976.
- _____, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. PT Gramedia, Jakarta, 1982.
- Schrieke, *Indonesian Sociological Studies*. W. van Hoeve Ltd. The Hague, Bandung, 1955.

- Serat Centhini, Kalatinaken miturut aslinipun*, Jil. I-IV. U.P. Indonesia-Yogyakarta.
- Sewan Soesanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, I dan II. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Yogyakarta, 1981.
- Sitisoemandari Soeroto, *Kartini: Sebuah Biografi*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 1977.
- Slamet Mulyono, *Runtuhnya Kerajaan Hindu Djawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Bhratara, Djakarta, 1968.
- Soedarsono, R.M., ed., *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. ASTI, Yogyakarta, 1976
- _____, *Wayang Wong: The State Ritual dance Dramain the Court of Yogyakarta*. Michigan, 1984.
- _____, *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya*. Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar pada Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1985.
- _____, *Serat Kandha Ringgit Tiyang Lampahan Mintaraga: Buku I dan II*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen P dan K, Yogyakarta, 1986.
- _____, *Kesenian, Bahasa dan Folklor Jawa*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen P dan K, Yoyakarta, 1986.
- _____, "Berbagai Nilai Terselubung dalam Wayang Dahulu dan Kini" dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*: IV/01. BP ISI Yogyakarta, Januari 1994.
- Soedarso Sp., "Proyek pengembangan Disain Produk di Indonesia" (Laporan), Balai Kerajinan Rakyat DIY, Yogyakarta, 1972.
- _____, "Benturan Nilai Tradisional dan Modern dalam Kesenian, Khususnya Seni Rupa yang ada di Jawa" dalam R.M. Soedarsono, penyunt.,

Pengaruh India, Islam, dan Barat. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen P dan K, Yogyakarta, 1985.

Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Gahlia Indonesia, Jakarta Timur, 1984.

_____, *Sosiologi: Suatu Pengantar*. CV. Rajawali, Jakarta, 1982.

Soejadjatmoko, *Etika Pembebasan*, LP3ES, Jakarta, 1984.

_____, "Tehnologi, Pembangunan, dan Kebudayaan," dalam Y.B. Mangunwijaya, ed., *Teknologi dan Dampak Kebudayaan*. P.T. Obor Indonesia, Jakarta, 1983.

_____, et.all., *Krisis Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan di Dunia Ketiga*, PLP2M, Yogyakarta, 1984.

Soekmaono, *Sejarah Kebudayaan*, Jil. I-3. Kanisius, Jakarta, 1973.

Soetjipto, F.A., "Some Remarks on The Harbour City of Japara in The Seventeenth Century" dalam Sartono Kartodirdjo, ed., *Profiles of Malay Culture: Historiography, Religion and Politics*. Ministry of Education and Culture Directorate General of Culture, Yogyakarta, 1976.

Soetjipto Wirjosoeparto, R.M., "The Significance of the Chronograms (Tjandra Sengkala) for the Interpretation of the History of Indonesia" dalam *Journal of the Oriental Society of Australia*, Vol. 8, Desember 1971.

Sugiyarto Dakung, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. DEPDIKBUD Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Yogyakarta, 1981/1982.

Sulastin Sutrisno, *Surat-Surat Kartini: Renungan tentang dan untuk Bangsaanya*. Cetakan ke-3, Djambatan, Jakarta, 1985.

Sumitro Djojohadikusumo, *Indonesia dalam Perkembangan Dunia: Kini dan Masa Datang*. LP3ES, Jakarta, 1984.

Supratikno Rahardjo, et al., *Kota Demak sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra*. Depdikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai

Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta, 1994.

Steller dan Aebersold, *Sangirees-Nederlands Woordenboek met Nederlands-Sangirees Register*. Martinus Nijhoff, 's-Gravenhage, 1959.

Steinmann, A., "Enkele Opmerkingen Betreffende de Plant-Ornamenten van Mantingan," dalam *Djawa*. Java Instituut, Jokjakarta, 1934.

Stolnitz, Jerome, *Art Critis: A Critical Introduction*. Houghton Mifflin Company, Boston, 1960.

_____, *Cultuurgeschiedenis van Java in Beeld*. Uitgegeven door het Java-Instituut en G. Kolff & Co., Te Weltevreden, 1926.

_____, "The Meaning of The Hindu-Javanese Candi" dalam *J.A.O.S.*, LI. 1931.

_____, *Catalogue. Of Hindu - Javanese Antiquities on Exhibition at the Museum of the Java Institute 'Sana Boedaya'*, Jogjakarta, tth.

_____, *De Oudheden - Collectie van Zijne Hoogheid Mangkoenegoro VII te Soerakarta*. (terj. R.T.M. Husodo Pringgokusumo). Istana Mangkunegaran, Solo, 1989

Sulastin Sutrisno, (terj.), *Surat-Surat Kartini: Renungan tentang dan untuk bangsanya*. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1985.

Tufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, PT Gramedia, Jakarta, 1985.

Taylor, Paul Michael et.all., *Beyond The Java Sea: Art of Indonesia's Outer Islands*, Harry N. Abrams, Inc. New York, 1991.

Tjokorde Gde Rake Soekawati, "Nijverheid en Kunstnijverheid op Bali" dalam *Mededeelingen van de Kirtya Liefrinck-van der Tuuk*. het Java Instituut, Djokjakarta (Java), 1941.

Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Angkasa, Bandung, 1987.

- Thienen, F.W.S. van, *Algemene Kunst Geschiedenis: De Kunst der Mensheid van de oudste Tijden tot Heden: VI*. Uitgeversmaatschappij W. De Haan N.V., Utrecht, MCMLI.
- Trisuhardi, "Kedudukan Seni Kriya dalam Pembangunan: ditinjau dari Kebijaksanaan Pemerintah" Paper disajikan dalam Seminar Nasional Seni Kriya, 28-29 Mei 1990, di Yogyakarta.
- Verde, Cora-de Stuers, *The Indonesian Women*. Mouton & Co., 's-Gravenhage, 1960.
- Volger, E.B., *De Monsterkop in het Omljstingsornament van Tempeldoorgangen en -nissen in de Hindoe-Javaanse Bouwkunst*. Leiden, 1949.
- Vlekke, Bernard H.M., *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, Kualalumpur, 1957.
- Walbeehm, A.H.J.G., "De Inlandsche Kunstnijverheid: in De Afdeelingen Pati, der Residentie Japara, Over gedrukt uit het Tijdschrift voor Nijverheid en Landbouw" dalam *N. I. Deel XLIX*, aft. 6. 1894.
- Waal, E. de, *Aantekeningen over koloniale onderwerpen*. The Hague, 1865.
- Wagner, Fritz .A., *Sierkunst in Indonesie*. J.B. Wolters-Groningen, Batavia. 1949.
- _____, *Art of The World: Indonesia*. Holle and Co., Verslag, Germany, 1959.
- Warsito Sastroprajitno, *Rekonstruksi Sedjarah Indonesia: Zaman Hindu*. PT. Pertjetakan RI, Yogyakarta, 1958
- Weale, Mary Jo, et al., *Environmental Interiors*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York, 1982.
- Weiner, Myron, *Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1984.
- Wertheim, W.F., *Indonesian Society in Transition*. N.V. Uitgeverij W. van Hove, 's-Gravenhage, 1959.
- Williams, Raymond, *Culture*. William Collins Sons & Co. Ltd., Glasgow, 1983.

Yanagi, Soetsu, *The unknown Craftsman A Japanese Insigh into Beauty*.
Kodansha International Ltd., Tokyo, 1972.

Z.H. Den Sultan van Jogjakarta, "Java, Madoera en Bali" dalam *Catalogus van de
Houtanijwerk Tentoonstelling*. Congres Java Institut, te Houden te,
Bandoeng, 1921.



DAFTAR SINGKATAN

- BEFEO* = *Bulletin de l' Ecole Francaise d'Extren. Orient. Hanoi.*
- BKI* = Bijdrage tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Den Haag
- DDTL* = Door Duisternis Tot Licht
- JRAS* = *Journal of the Royal Asiatic Society. London.*
- JAOS* = *Journal of the American Oriental Society. Boston.*
- KBG* = Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Batavia
- KITLV* = Koninklijk Instituut voor Taal-, Land en Volken Kunde, Leiden
- KV* = Koloniaal Verslag
- LOR* = Universiteit's Bibliotheek Leiden, afd. Orientaal, Leiden.
- NI* = Nederlandsch-Indie,
- SPV* = Semarangs Prauwen Veer
- TBG* = Tijdschrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde, Batavia
- TNI* = Tijdschrift voor Nederlandsch-Indie, Zalt Bommel, Nijmegen, Bussum, Den Hag, Asmterdam.
- VBG* = Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Batavia, s'Gravenhage.
- VKI* = Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land en Volkekunde, s'Gravenhage.
- VOC* = Vereenigde Oost-Indische Commpagnie.